

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tugas Akhir ini penulis ingin sampaikan berkaitan dengan kekagumaan akan bentuk serta makna dari burung Enggang Gading dan ragam hias Dayak Kenyah. Adapun cara untuk mendeformasi bentuk burung Enggang Gading dengan ragam hias Dayak Kenyah melakukan beberapa proses yang harus dijalani. Proses tersebut berupa perubahan wujud yang terbagi menjadi empat macam yaitu, penyederhanaan (*simplifikasi*), pengayaan (*stilisasi*), merusak objek (*distorsi*) menggabungkan objek (*transformasi*). Bentuk yang dihasilkan berupa bentuk-bentuk baru namun tidak meninggalkan bentuk dari ciri khas yang terdapat pada burung Enggang Gading.

Mewujudkan kain selendang dengan mendeformasi bentuk burung Enggang Gading dengan ragam hias Dayak Kenyah diperlukan proses yang panjang. Proses pembuatannya menggunakan metode *practice based research* dari pencarian ide, pengumpulan data, serta pengolahan bahan. Kemudian, dilanjut proses pembuatan karya dengan menggunakan teknik batik. Adapun beberapa teknik batik dalam proses yaitu *nyanthing*, *nemboki*, *mbironi*, *ngelorod*, *ringan*. Secara visual, teknik, serta material yang digunakan dianggap telah menghasilkan karya selendang yang deformatif.

Karya yang diciptakan berjumlah 8 kain selendang dengan berukuran 200cm x 50cm dengan menggunakan teknik batik dua kali *lorodan*. Karya yang dihasilkan berupa hasil dari deformasi bentuk burung Enggang Gading dengan ragam hias Dayak Kenyah dengan warna-warna yang dihasilkan berdominan warna coklat, dan kuning.

B. Saran

Proses pembuatan karya Tugas Akhir ini memberikan banyak pengalaman berkarya kepada penulis. Kegagalan-kegagalan proses yang terjadi menjadi pelajaran agar proses berkarya selanjutnya menjadi lebih matang. Dengan berproses yang dilakukan selama Tugas Akhir sekaligus menguji penulis dalam berkarya. Adapun saran-saran dalam penciptaan lebih lanjut terkait dengan deformasi bentuk

burung Enggang Gading dengan ragam hias Dayak Kenyah yang diwujudkan ke dalam selendang batik antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya memilih bahan *malam* yang berkualitas agar klowongan, serta tembokan tidak pecah saat terkena bahan pewarna.
2. Proses pembuatan karya, kendala penulis alami terjadi saat proses adalah proses pencantingan dalam motif kurang rapi karena tekstur kain sutra yang licin.
3. Hasil pewarnaan tidak merata pada kain disebabkan kandungan serisin pada kain sutra tidak dihilangkan. Oleh sebab itu sebelum kain di proses hendaknya di rendam oleh TRO.
4. Proses pewarnaan juga mengalami kendala. Beberapa bagian saat diwarnai hasilnya tidak sesuai yang diinginkan, sehingga penulis harus mewarna kembali bagian warna tersebut. Pada kain sutra untuk pewarnaan terlebih dahulu harus melakukan sampel pada kain kecil, agar warna yang dihasilkan akan sama, karena sutra memiliki daya serap yang berbeda dengan kain katun.
5. Penciptaan sebuah karya kriya fungsional haruslah direncanakan dengan perhitungan yang matang dengan menggunakan konsep yang jelas, keterpaduan konsep, perencanaan, dan proses pengerjaan akan menghasilkan karya sesuai dengan harapan.

Dalam karya-karyanya, penulis merasa masih kurang maksimal dan banyak terjadi kesalahan dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan ide, kritik, dan saran yang membangun agar mendukung kreatifitas dan semangat penulis untuk lebih baik lagi dalam berkesenian, serta laporan ini dapat menjadi suatu referensi kepada pembaca apabila ingin mengembangkan lagi karya kriya selendang, agar dapat mengembangkannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Ramlan., “Practice Based Research in Art adn Desaign, Why Not?” dalam *INTI: Jurnal Perintis Pendidikan Faculty of Art & Design (FSSR) UiTm Shah Alam*, Vol 18 (Januari-Juni 2010)
- Adriani, dkk., *Kumpulan Naskah Tradisional Kalimantan Timur*, Jakarta: Buku Bacaan Penerbit dan Sastra Indonesia, 1979
- Alwan, Muhammad, *Ragam Hias Suku Dayak Kenyah Di Desa Pampang Kalimantan Timur*, Skripsi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Budiman, Kris., *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*, Jakarta: Proyek Inventaris dan Dokumen Sejarah Nasional, 1994
- Djumena, Nian S., *Batik dan Mitra: Batik And Its Kind*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1990
- Florus, Paulus., *Kebudayaan Dayak, Akulturasi, dan Transformasi*, Jakarta: PT. GRAMEDIA WIDIASARANA INDONESIA, 1994
- Junaedi, Deni., *Eстетika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: Artciv, 2016
- _____. *Eстетika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2013
- Ismunandar, RM., *Teknik dan Mutu Batik Tradisional –Mancanegara*, Semarang: Dahara Prize, 1985
- Kusmayati., *Ekspresi Jurnal Penelitian dan Penciptaan Seni*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2008
- Kartika, Dharsono Soni., *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Malins, Ure and Gray, *The Gap: Addressing Practice-Based Reseach Training Requirements of Designers*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom, 1996
- Maria, Sisilia Mayasari., *Kajian Semiotik Ornamen Interior Pada Lamin Dayak Kenyah*, dalam *Jurnal Intra* Vol: 2, 2014

Margareta, Rahayuningsih,. Profil Habitat Julang Emas (*Aceros Undulatus*) Sebagai Strategi Konservasi Di Gunung Ungaran Jawa Tengah, *Indonesian Conservation Of Jurnal*, 2013

Sachari, Agus., *Desain-Desain Gaya dan Realitas*, Jakarta: Rajawali, 1986

_____. *Pengantar Metode Penelitian Budaya Rupa (Desain, Arsitektur, Seni Rupa, dan Kriya)*, Jakarta: Erlangga, 2005

Sarmini, Pakain Batik Kultorisasi Negara dan Batik Identitas, *Jantra*, Vol IV, No. 8, Desember 2009

Sari, Ika Lutifiana, *Transformasi Bentuk Burung Enggang Dikombinasikan Dengan Ragam Hias Dayak Iban Pada Karya Seni Batik*, Skripsi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Sedyawati, Edi, *Konsep Tata Ruang Suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995

Sellato, Bernard,. *Naga dan Burung Enggang: Hornbill and Dragon*, Kalimantan Sarawak Sabah Brunei: Elf Equitaine Indonesia, 1989

Sumardjo, Jacob., *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2000

Sunardi, ST, *Semiotika Negativa*, Yogyakarta: Buku Baik, 2004

Susanto, Mike., *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2011

Sobur, Alex., *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009

Wulandari, Ari., *Batik Nusantara : Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, Yogyakarta: CV Andi, 2011

DAFTAR LAMAN

Bi0green's.wordpress.com (diakses penulis pada tanggal 01 Februari 2018, jam 14:29 .

Birdlife International, pada laman <http://www.birdlife.org/>, (diakses pada 4 April 2018, 15:00).

Botumoto, 2011, pada laman <http://www.flickrriver.com/photos/botumato/6160165183/>, diakses pada 4 April 2018, 15:50).

<http://ericopieter.blogspot.co.id/2016/03/mana-maskot-kalbar.html>, diakses pada 5 Mei 2018, pkl 10:26).

Muhammad Jakaria, 2016, pada laman <http://biodiversitywarriors.org/isikatalog.php?idk=5503&judul=Burung-enggang->, (diakses pada 01 Februari 2018, 14:50).

TribunNews, 2012, pada laman www.tribunnews.com/images/regional/view/183772/gagalkan-penyelundupan-paruh-enggang#img, (diakses pada 11 April 2018, 09:41).

Oriental Bird Club, 2014, pada laman http://orientalbirdimages.org/search.php?Bird_ID=332&Bird_Image_ID=6086&Bird_Family_ID=, diakses pada 06 Juni 2018, pkl 18:45).

www.AsiaBird.com, diakses pada 07 Mei 2018, pkl 15:45

